

**GAMBARAN SIKAP SISWA KELAS V TENTANG CUCI TANGAN
YANG BENAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI MOJOSONGO 2
JEBRES SURAKARTA
TAHUN 2015**

Oleh
Afiatul Mufidah¹⁾ dan Danik Riawati²⁾
²⁾ Dosen akbid Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Menurut JNPK_KR (2008), Pencegahan Infeksi (PI) adalah suatu cara pencegahan terjadinya infeksi pada orang yang rentan (orang yang kurang mendapatkan perlindungan alamiah atau diperoleh) dengan cara adanya batas pelindung. Salah satu contoh hal yang paling dasar dan perlu diperhatikan yaitu menjaga kebersihan tangan.¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap siswa kelas V tentang mencuci tangan yang benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini semua siswa di kelas V yang berjumlah 31 responden. Penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan subyek penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu sikap siswa kelas V tentang cara mencuci tangan yang benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015. Alat pengumpulan datanya menggunakan kuisioner dan analisa data menggunakan *univariat* yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian didapatkan sikap siswa yang dikategorikan baik sebanyak 17 responden (54,8%). Sikap siswa berdasarkan 10 indikator, masing-masing adalah mayoritas berkategori cukup. sikap siswa berdasarkan karakteristik jenis kelamin adalah mayoritas perempuan, yaitu 10 responden (32,3%) sedangkan yang berdasarkan karakteristik sumber informasi adalah mayoritas guru, yaitu 16 responden (51,6%).

Simpulan dari penelitian ini adalah sikap siswa Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015 tentang cuci tangan yang benar dikategorikan baik yaitu sebanyak 17 responden (54,8%).

Kata kunci : Sikap, Cuci Tangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut JNPK_KR (2008), Pencegahan Infeksi (PI) adalah suatu cara pencegahan terjadinya infeksi pada orang yang rentan (orang yang kurang mendapatkan perlindungan alamiah atau diperoleh) dengan cara adanya batas pelindung. Salah satu contoh hal yang paling dasar dan perlu diperhatikan yaitu menjaga kebersihan tangan.¹

Kebersihan tangan merupakan suatu proses tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun/antisepti dan air mengalir.² Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun harus mulai diajarkan pada anak sejak kecil untuk menjaga kebersihan tangannya dengan harapan dapat terhindar dari penyakit. Hal tersebut merupakan suatu tindakan pencegahan (preventif).¹

Bentuk upaya preventif ini dapat diberikan pada anak Sekolah Dasar, dengan memberikan penyuluhan tentang cuci tangan yang benar dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Hal ini dikarenakan banyak kasus siswa yang terserang penyakit diare. Perilaku yang juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu menurut Rompas JM dkk tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadi diare pada anak sekolah dasar di SD GMIM 2 Lansot, Kecamatan Tareran.³ Penelitian Desiyanto tahun 2013 menyatakan bahwa ada perbedaan jumlah angka kuman antara mencuci tangan menggunakan air mengalir, sabun, hand sanitizer A, hand sanitizer B dan kelompok control (tanpa cuci tangan).⁴

Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 merupakan salah satu sekolah yang memiliki kecenderungan kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatan. Contohnya beberapa siswa setelah bermain ada yang tidak mencuci tangan dan langsung makan. Berdasarkan hal diatas maka, peneliti tertarik mengambil judul Gambaran Sikap Siswa Kelas V tentang Cuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015.

B. Identifikasi masalah

Bagaimana Sikap Siswa Kelas V tentang Cuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015?

C. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Sikap Siswa Kelas V tentang Cuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015, dan tujuan khususnya yaitu untuk mengetahui karakteristik anak meliputi jenis kelamin dan sumber informasi tentang mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015, untuk mengetahui sikap siswa tentang cuci tangan yang benar meliputi pengertian mencuci tangan, pengertian mencuci tangan dengan sabun, tujuan, manfaat, penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan, alternatif cuci tangan, macam-macam cara cuci tangan, tempat yang perlu menyediakan sarana mencuci tangan, cara cuci tangan yang benar, dan waktu untuk mencuci tangan di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015, serta untuk mengetahui sikap siswa berdasarkan karakteristik meliputi jenis kelamin, dan informasi tentang cuci tangan yang benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap siswa sekolah dasar tentang cuci tangan yang benar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta tahun 2015.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang ada sebagai dasar dalam memperoleh data.¹⁸

Tabel 1. Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Parameter dan Kategori	Alat ukur	Skala
1	Variabel tunggal : Gambaran Sikap siswa kelas V tentang cuci tangan di sekolah dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta tahun 2015	Reaksi atau respon siswa yang masih tertutup tentang cuci tangan yang benar meliputi : 1. Pengertian cuci tangan 2. Tujuan cuci tangan 3. Manfaat cuci tangan 4. Penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan 5. Peralatan untuk mencuci tangan 6. Alternatif fasilitas cuci tangan 7. Macam-macam cara mencuci tangan 8. Tempat-tempat yang perlu menyediakan tempat cuci tangan 9. Cara mencuci tangan yang benar 10. Waktu yang tepat untuk cuci tangan	1) Baik (127-168) 2) Cukup (85-126) 3) Kurang (42-84) Dengan Rating Skala : $Rs = \frac{m - n}{b}$ Keterangan: 1. RS: rentang skala 2. m: score tertinggi pada skala 3. n: score terendah pada skala 4. b: jumlah kelas atau kategori yang kita buat	Kuesioner	Ordinal
2	Sub variabel karakteristik responden				
	Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki	Laki-laki Perempuan	Kuesioner	Nominal
	Sumber informasi	Sarana untuk mendapatkan suatu informasi dalam memperoleh sikap	1. Orangtua 2. Guru	Kuesioner	Nominal

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di Sekolah Dasar Mojosongo 2 Jebres Surakarta pada bulan April tahun 2015 dengan jumlah 31 siswa. Sampel dalam penelitian ini seluruh populasi diambil atau dilakukan penelitian disebut juga subyek penelitian, jadi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V di Sekolah Dasar Mojosongo 2 Jebres Surakarta pada bulan April tahun 2015 dengan jumlah 31 siswa.

E. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa kuesioner tertutup. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala *likert* adalah sebagai berikut.¹⁸

Pernyataan Positif :

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| a. Sangat setuju | : SS | : 4 |
| b. Setuju | : S | : 3 |
| c. Tidak setuju | : TS | : 2 |
| d. Sangat tidak setuju | : STS | : 1 |

Pernyataan negatif :

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| a. Sangat setuju | : SS | : 4 |
| b. Setuju | : S | : 3 |
| c. Tidak setuju | : TS | : 2 |
| d. Sangat tidak setuju | : STS | : 1 |

Kuesioner ini akan diuji validitaskan di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 1 Jebres Surakarta pada bulan April tahun 2015 dengan jumlah 32 responden.

Teknik korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah *person product moment* dengan bantuan program komputerisasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.00. Rumus *person product moment* ²⁷:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R : koefisien korelasi
X : skor awal
Y : skor total
N : jumlah responden

Hasil uji validitas kuesioner dengan jumlah 46 soal, didapatkan 42 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid yaitu nomer 9 (0,308), 13 (0,266), 17 (0,176), 28 (0,342). keempat soal yang tidak valid tersebut dikarena $< r_{tabel}$. Soal yang tidak valid dihilangkan karena sudah dapat terwakili oleh butir pernyataan yang lain.

Uji Reliabilitas kuesioner menggunakan rumus koefisien *alpha Crobach's* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Realibilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

V_t : Variasi total

p : proporsi subyek yang menjawab betul ada sesuatu butir (proporsi subyek yang mendapat nilai 1)

$P = \frac{\text{Banyaknya subyeknya yang skornya 1}}{N}$

$q = \frac{\text{Banyaknya subjek skor 0}}{(q = 1 - p)}$

Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* diatas 0,7.¹⁸ Uji reliabelitas didapatkan nilai koefisien 0,918, maka uji reliabel ini sudah dikatakan reliabel.

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari dan data sekunder didapatkan dari daftar register siswa.

F. Metode pengolahan dan analisis data

- a. Metode pengolahan data adalah cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan instrument penelitian.¹⁸

- 1) *Editing*

- 2) *Coding* untuk sikap :

Baik :3

Cukup :2

Kurang :1

- 3) *Skoring*

Penilaian dibawah ini skoring yang digunakan adalah:

Pernyataan positif (+) bila jawaban:

a) Sangat setuju (SS) nilai 4

b) Setuju (S) nilai 3

c) Tidak setuju (TS) nilai 2

d) Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1

Pertanyaan negatif (-) bila jawaban:

a) Sangat setuju (SS) nilai 1

b) Setuju (S) nilai 2

c) Tidak Setuju (TS) nilai 3

d) Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 4

- 4) *Data Entry.*

- 5) *Tabulating.*

- b. Analisa Data

Hasil dari analisis data yang dikategorikan baik, cukup, dan kurang dimana dapat dikategorikan sebagai berikut :¹⁸

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

m = skor tertinggi pada skala

n = skor terendah pada skala

b= jumlah kelas atau kategori yang kita buat

Skor tertinggi : $42 \times 4 = 168$

Skor terendah : $42 \times 1 = 42$

$$\begin{aligned} RS &= \frac{168 - 42}{3} \\ &= \frac{126}{3} \\ &= 42 \end{aligned}$$

Nilai interpretasi:

a. Baik : $127 - 168$

b. Cukup : $85 - 126$

c. Kurang : $42 - 84$

Data dianalisa dalam bentuk prosentase dengan menggunakan rumus :¹⁸

$$df = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : df : Distribusi Frekuensi
f : frekuensi
N : Jumlah seluruh observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Sikap Siswa Kelas V tentang Cuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015”, terdapat 31 responden yang disajikan sebagai berikut:

1. Sikap Siswa Kelas V tentang Cuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Kelas V tentang Cuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015

No.	Sikap Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	17	54,8
2.	Cukup	12	38,8
3.	Kurang	2	6,4
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sikap siswa kelas V tentang mencuci tangan yang benar sebagian besar dalam kategori baik, yaitu

sebanyak 17 responden (54,8%), sedangkan sebagian kecil yang mempunyai sikap dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 2 responden (6,4%).

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner dari 31 responden, maka didapatkan data meliputi: jenis kelamin dan sumber informasi di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015

No.	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	32,2
	Perempuan	21	67,8
	Jumlah	31	100
2.	Sumber Informasi		
	Orang Tua	3	9,7
	Guru	28	90,3
	Temannya	0	0
	Media (TV, Radio, dll)	0	0
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 21 responden (67,8%), sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 responden (32,2%).

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi didapatkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari guru, yaitu sebanyak 28 responden (90,3%), sedangkan sebagian kecil responden memperoleh informasi dari orang tua, yaitu sebanyak 3 responden (9,7%).

3. Sikap Responden tentang Cara Mencuci Tangan yang Benar Berdasarkan Indikator

Sikap responden tentang cara mencuci tangan yang benar dapat diukur berdasarkan 10 indikator, yaitu: pengertian mencuci tangan, pengertian mencuci tangan dengan sabun, tujuan, manfaat, penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan, alternatif cuci tangan, macam-macam cara cuci tangan, tempat yang perlu menyediakan sarana mencuci tangan, cara cuci tangan yang benar, dan waktu untuk mencuci tangan. Hasil penelitian untuk masing-masing indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Relatif Sikap Responden tentang Cara Mencuci Tangan yang Benar Berdasarkan 10 Indikator

No.	Sikap Indikator	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pengertian mencuci tangan	4	12,9	20	64,5	7	22,6	31	100
2.	Tujuan mencuci tangan	10	32,2	16	51,7	5	16,1	31	100
3.	Manfaat mencuci tangan	5	16,1	21	67,8	5	16,1	31	100
4.	Penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan	5	16,1	16	51,7	10	32,2	31	100
5.	Peralatan mencuci tangan	7	22,6	18	58,1	6	19,3	31	100
6.	Alternatif mencuci tangan	10	32,2	17	54,9	4	12,9	31	100
7.	Macam-macam cara mencuci tangan	0	0	20	64,5	11	35,5	31	100
8.	Tempat-tempat yang menyediakan tempat cuci tangan	8	25,8	20	64,5	3	9,7	31	100
9.	Cara mencuci tangan yang benar	8	25,8	18	58,1	5	16,1	31	100
10.	Waktu yang tepat untuk mencuci tangan	4	12,9	21	67,8	6	19,3	31	100

Sumber: Data primer bulan Aril 2015

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui sikap responden tentang pengertian mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 20 responden (64,7%). Tujuan mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 16 responden (51,7%). Manfaat mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 21 responden (67,8%). Penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 16 responden (51,7%). Peralatan mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 18 responden (58,1%). Alternatif mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 17 responden (54,9%). Macam-macam cara mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 20 responden (64,5%). Tempat-tempat yang menyediakan tempat cuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 20 responden (58,1%). Cara mencuci tangan yang benar yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 18 responden (51,7%). Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu 21 responden (67,8%).

4. Sikap Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner dari 31 responden, maka didapatkan data sikap siswa kelas V berdasarkan karakteristik meliputi: jenis kelamin dan sumber informasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Tabulasi Silang Sikap Siswa Kelas V tentang Mencuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015 Berdasarkan Karakteristik

No.	Sikap Karakteristik	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Jenis Kelamin								
A	Laki-laki	7	22,6	3	9,7	0	0	10	32,3
B	Perempuan	10	32,3	9	29	2	6,5	21	67,7
	Total	17	54,8	12	38,7	2	6,5	31	100
2.	Sumber Informasi								
A	Orang Tua	1	3,2	2	6,5	0	0	3	9,7
B	Guru	16	51,6	10	32,3	2	6,5	28	90,3
c	Teman Sebaya	0	0	0	0	0	0	0	0
d	Media (TV, Radio, dll)	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	17	54,8	12	38,7	2	6,5	31	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sikap siswa kelas V tentang mencuci tangan yang benar adalah sebagian besar sikap responden dalam kategori baik berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 10 responden (32,3%), dan sebagian kecil sikap responden berkategori kurang berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 2 responden (6,5%).

Sikap responden berdasarkan sumber informasi sebagian besar berkategori baik dengan sumber informasi adalah guru, yaitu sebanyak 16 responden (51,6%), dan sebagian kecil berkategori baik dengan sumber informasi adalah orang tua, yaitu sebanyak 1 responden (3,2%).

B. Pembahasan

1. Gambaran Sikap Siswa Kelas V tentang Mencuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap siswa kelas V tentang mencuci tangan yang benar sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sebanyak 17 responden (54,8%). Sikap responden dikatakan baik karena mereka memiliki kesadaran diri yaitu dapat menerima dan memperhatikan informasi yang diberikan oleh seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.⁸ hal ini dikarenakan, seseorang akan cenderung merespon terhadap sikap orang yang dianggap penting, sehingga dapat memotivasi keinginannya untuk mencapai hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, seperti mencuci tangan yang benar dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan terhindar dari penyakit.

Sikap siswa dengan kategori cukup 12 responden (38,8%). Sikap dikategorikan cukup karena siswa-siswa ini kurang memiliki kemauan untuk menjadikan dirinya kearah yang lebih baik

Sikap siswa dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 2 responden (6,4%). Siswa siswa yang dikategorikan memiliki sikap kurang yaitu siswa yang tidak memiliki kesadaran diri akan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain yang mempengaruhi sikap, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain

yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, jenis kelamin, umur, pekerjaan, media massa, pendidikan, faktor emosional.⁸

Menurut teori, sikap adalah predisposisi untuk melakukan suatu tindakan tertentu, sehingga sikap tidak hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap merupakan proses kesadaran seseorang yang terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Sikap juga merupakan perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang dan menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu.⁸

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Pengetahuan Siswa Kelas IV tentang Mencuci Tangan di Sekolah Dasar Negeri 3 Tawangsari Sukoharjo tahun 2013” yang telah dikategorikan baik.⁶ Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap Sikap Siswa Kelas V tentang Mencuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015, termasuk kategori baik.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015

Responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 21 responden (67,8%), sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 10 responden (32,2%),

Rata-rata anak perempuan apabila tangannya dalam keadaan kotor, maka merasa risih dan enggan untuk memegang sesuatu yang bersih, berbeda dengan laki-laki yang kurang memperhatikan hal tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban kuisioner mereka yang membuktikan bahwa anak perempuan lebih banyak yang patuh mencuci tangan.

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi didapatkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari guru, yaitu sebanyak 28 responden (90,3%), sedangkan sebagian kecil responden memperoleh informasi dari orang tua, yaitu sebanyak 3 responden (9,7%).

Keterangan diatas menunjukkan bahwa guru menjadi seorang yang dianggap penting, karena ajaran-ajarannya di sekolah. Siswa-siswa tersebut mau menerima dan memperhatikan stimulus yang telah diberikan oleh gurunya. Guru adalah salah satu panutan para siswanya, sedangkan orang tua yang seharusnya menjadi tokoh sentral dalam membangun karakter anak, ternyata tidak mendapat perhatian lebih dari anak, berbeda halnya dengan guru yang melakukan. Sebagian orang tua lebih berpikir bahwa anak mereka akan mengikuti apa yang diajarkan atau dilakukan oleh gurunya, dari hal tersebut perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengajarkan hal-hal yang baik pada anak terutama dalam hal kebersihan tangan baik di rumah maupun di sekolah. Sehingga apabila hal tersebut dilaksanakan secara rutin akan menuntun anak pada kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan tangan di rumah maupun di sekolah.

Hal diatas juga didukung oleh faktor yang mempengaruhi sikap. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan ajaran-ajarannya. konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan sangat menentukan kepercayaan tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut akan berperan dalam mempengaruhi sikap individu terhadap suatu hal. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap terhadap perkembangan orang lain menuju kearah yang lebih baik.⁸ Dipenelitian ini guru memiliki peran besar dan penting dalam memberikan ajaran-ajaran yang mengajak siswa-siswanya untuk menuju kearah yang lebih baik. Guru disini menjadi panutan para siswanya yang sedang menjalankan proses belajar. Semakin seiring seseorang menggunakan sumber informasi untuk mendapatkan suatu informasi, semakin besar juga seseorang mendapatkan informasi dan menjadikan orang tersebut untuk memiliki pemahaman dalam pembentukan sikap yang baik.⁸ Maka, sudah diketahui bahwa uraian diatas sudah sesuai atau tidak mengalami kesenjangan.

3. Gambaran Sikap Siswa Kelas V tentang Mencuci Tangan yang Benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015 berdasarkan 10 indikator

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui sikap responden tentang pengertian mencuci tangan yang paling banyak adalah sikap cukup, yaitu

a. Pengertian Cuci Tangan

Mayoritas sikap responden yang mengetahui tentang pengertian cuci tangan dikategorikan cukup. berjumlah 20 responden (64,7%) hal ini dikarenakan responden berpikiran bahwa mencuci tangan itu selalu memakai sabun dan air, tetapi terkadang responden tidak menggunakan air mengalir. Menurut teori Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dari debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air mengalir.⁹

b. Tujuan Cuci Tangan

Berdasarkan sikap responden tentang tujuan cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 16 responden (51,7%), karena responden sebenarnya mengetahui tujuan dari cuci tangan. Menurut teori Cuci tangan merupakan satu teknik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh.^{7,12}

c. Manfaat Cuci Tangan

Mayoritas sikap responden tentang manfaat cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 21 responden (67,8%). Menurut teori manfaat dari cuci tangan yaitu mempunyai kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, penyakit kulit, ISPA, dan lain-lain, tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. meskipun demikian siswa tidak mau menerapkan apa yang akan bermanfaat untuk dirinya sendiri.¹⁶

- d. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Cuci Tangan
Sikap responden tentang penyakit yang dapat di cegah dengan cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 16 responden (51,7%). Menurut teori tangan yang kotor mengandung kuman dan telur-telur cacing yang menempel di tangan maupun kuku dapat menyebabkan sakit, tetapi responden masih banyak yang tidak mempedulikan kebersihan tangannya. Padahal bila mereka tidak menjaga kebersihan tangan, bisa terkena penyakit seperti diare, penyakit kulit, penyakit bawaan makanan, dan lain-lain.⁷
- e. Peralatan Cuci Tangan
Mayoritas sikap responden tentang peralatan cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 18 responden (58,1%). Menurut teori peralatan mencuci tangan adalah sabun, air mengalir, lap atau tissue kering, bahkan bisa dengan antiseptik.⁷ Sebenarnya responden telah mengetahuinya tetapi mereka lebih menggunakan baju yang mereka kenakan untuk mengelap tanganya.
- f. Alternatif Cuci Tangan
Alternatif cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 17 responden (54,9%). Alternatif cuci tangan ini di gunakan bila fasilitas cuci tangan tidak memadai, seperti bila air mengalir tidak tersedia maka bisa menggunakan gayung berisi air yang di siramkan ke tangan atau dengan antiseptik sebagai penggantinya tetapi mereka lebih berfikir kalau mencuci tangan di kobokan lebih simple atau lebih cepat.⁷
- g. Macam-macam Cuci Tangan
Mayoritas sikap responden tentang macam-macam cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 20 responden (64,5%). Menurut teori macam-macam cuci tangan itu bisa memakai sabun, cairan alkohol, maupun tissue basah,^{7,11} tetapi responden lebih memilih untuk mencuci tangan memakai air saja.
- h. Tempat-tempat yang Menyediakan Cuci Tangan
Sikap responden tentang tempat-tempat yang perlu menyediakan tempat cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 20 responden (58,1%). Menurut teori lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan sikap seseorang. lingkungan yang ditempati telah disediakan tempat-tempat cuci tangan, seperti halnya di sekolah, restoran, warung, kantor, rumah, tetapi sebagian besar para responden tidak memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.⁷
- i. Cara Cuci Tangan yang Benar
Berdasarkan sikap responden tentang cara mencuci tangan yang benar paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 18 responden (51,7%). Responden telah mendapatkan informasi tentang cuci tangan yang benar yakni dengan 7 langkah¹⁶ dari berbagai sumber, terutama guru dan orang tua, tapi meskipun demikian responden tidak cuci tangan dengan tepat atau hanya ala kadarnya saja.

j. Waktu untuk Cuci Tangan

Mayoritas sikap responden tentang waktu untuk cuci tangan paling banyak adalah sikap dengan kategori cukup, yang berjumlah 21 responden (67,8%), dikategorikan cukup karena kurang aktifnya responden dalam mencari informasi tentang waktu yang tepat untuk cuci tangan. Menurut teori bahwa waktu yang tepat untuk cuci tangan adalah sebelum dan sesudah makan, sesudah memegang barang, setelah bermain, sehabis dari toilet.⁷

Kesimpulan dari sikap siswa tentang mencuci tangan berdasarkan 10 indikator ini sudah sesuai dengan teori, sehingga tidak ada kesenjangan.

4. Gambaran sikap siswa berdasarkan karakteristik meliputi jenis kelamin dan sumber informasi tentang cuci tangan yang benar di sekolah dasar negeri mojosongo 2 jebres surakarta tahun 2015.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sikap siswa kelas 5 tentang cuci tangan yang benar adalah sebagian besar sikap responden dalam kategori baik berdasarkan karakteristik jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 10 responden (32,3%), karena anak perempuan ini lebih patuh terhadap apa yang di berikan oleh gurunya, sehingga mereka bisa menerapkannya dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sikap siswa perempuan dengan kategori cukup sebanyak 9 responden (29%), karena mereka sebenarnya tahu apa yang telah diajarkan gurunya, tetapi siswa tersebut kurang bisa menerapkan cuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya secara rutin.

Sikap siswa perempuan yang berkategori kurang sebanyak 2 responden (6,5%), hal ini dikarenakan siswa ini tidak mau menghiraukan apa yang telah diajarkan oleh gurunya, sehingga kebiasaan cuci tanganpun sering diabaikan.

Sikap siswa laki-laki yang berkategori baik sebanyak 7 responden (22,6%), hal ini dikarenakan siswa laki-laki bisa menerima dan menerapkan apa yang telah diberikan oleh gurunya.

Sikap siswa laki-laki yang berkategori cukup ada 3 responden (9,72%). Sikap siswa ini dikatakan cukup karena hanya bisa menerima ajaran gurunya, tetapi tidak bisa menerapkannya secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut mayoritas nampak anak perempuan yang lebih banyak berkategori baik karena dalam menjawab kuisioner nampak anak perempuan ini lebih patuh, menurut, dan lebih mudah melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya, dan jadinya anak perempuan menjadi lebih terbiasa, sehingga aktivitas mencuci tangan yang diajarkan oleh gurunya menjadi kebiasaan yang baik, berbeda halnya dengan anak laki-laki yang cenderung lebih acuh dengan apa yang diajarkan oleh gurunya. Mereka lebih sering mengabaikan dan hanya sedikit yang melakukan apa yang diajarkan gurunya dalam hal mencuci tangan. Hal inilah yang mendasari jumlah responden anak perempuan lebih banyak dibanding anak laki-laki, sehingga hal itu mempengaruhi sikap masing-masing.

Perempuan pada umumnya lebih baik juga pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Perbedaan secara fisikpun jelas berbeda, dapat dilihat dari identitas jenis kelamin, bentuk dan anatomi tubuh serta komposisi kimia dalam tubuh. Perbedaan anatomi biologis dan komposisi kimia berpengaruh pada perkembangan emosional.^{6,8} Dalam komposisi kimia, otak laki-laki cenderung lebih besar dari perempuan dan lebih lambat berkembangnya. Hal ini menunjukkan bahwa otak laki-laki memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai kedewasaan. Selain itu, dari tingkat emosional wanita lebih bisa bersikap sabar dibandingkan dengan laki-laki yang tidak sabar dan cenderung menyepelekan segala yang dihadapi.²⁰

Sikap responden berdasarkan sumber informasi sebagian besar berkategori baik dengan sumber informasi adalah guru, yaitu sebanyak 16 responden (51,6%), kategori cukup 10 responden (32,3%), kategori kurang sebanyak 2 responden (6,5%) dan sebagian kecil berkategori baik dengan sumber informasi adalah orang tua, yaitu sebanyak 1 responden (3,2%) kategori kurang 2 responden (6,5%), hal ini menunjukkan sebagian besar responden berdasarkan sumber informasi terbanyak adalah guru sebanyak 28 responden (90,3%) karena guru merupakan orang yang dianggap penting yang dapat mengajarkan hal yang bermanfaat kepada para siswanya untuk berpandangan dan menjadi pribadi yang lebih baik.⁸

Sumber informasi dapat mempengaruhi sikap cuci tangan seseorang. Hal tersebut dikarenakan sumber informasi tertentu dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk mencuci tangan yang benar. Guru disini menjadi sumber informasi paling besar karena guru adalah seorang panutan bagi para siswanya. Apa yang telah diajarkan oleh gurunya pasti akan diterapkan oleh siswanya. Guru dianggap orang yang penting yang akan membawa pengaruh baik pada para siswanya.

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.⁸

Didunia pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang bermanfaat bagi kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.⁸

Jadi penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Sikap siswa kelas V tentang mencuci tangan yang benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015 sebagian besar memiliki kategori baik, yaitu sebanyak 17 responden (54,8%).
2. Karakteristik jenis kelamin siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta adalah mayoritas berjenis kelamin perempuan, yaitu 21 responden (67,8%), sedangkan karakteristik berdasarkan sumber informasi adalah mayoritas dari guru, yaitu 28 responden (90,3%).
3. Sikap siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta berdasarkan 10 indikator mencuci tangan, masing-masing adalah mayoritas dalam kategori cukup.
4. Sikap siswa kelas V tentang mencuci tangan yang benar di Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta Tahun 2015 berdasarkan karakteristik responden sebagian besar dalam kategori baik adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 10 responden (32,3%), sedangkan berdasarkan sumber informasi sebagian besar berkategori baik dengan sumber informasi adalah guru, yaitu sebanyak 16 responden (51,6%).

B. Saran

1. Siswa
Diharapkan siswa kelas V dapat menerapkan cuci tangan yang benar dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Bagi Instansi Pendidikan SD Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta)
Hendaknya Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 2 Jebres Surakarta lebih sering mengadakan kegiatan tentang cuci tangan dan melakukan bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk memberi penyuluhan tentang cuci tangan pada siswa di sekolah dasar tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hendaknya ada penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik dengan mencuci tangan yang benar dengan menggunakan variabel dan metode penelitian yang berbeda, terutama kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan tentang mencuci tangan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI, 2008. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal*. Edisi Revisi. JNPK-KR: Jakarta.
2. Maryunani Anik, 2011. *Pencegahan Infeksi dalam Kebidanan* . CV Trans Info Media: Jakarta.
3. Rompas J dkk, 2013. *Hubungan antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Terjadinya Diare pada Anak Usia Sekolah di SD GMIM Dua Kecamatan Tareran*. Universitas Sam Ratulangi: ejournal keperawatan (e-

- Kp) Volume 1. Nomor 1. Agustus 2013.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2201>
4. Desiyanto, Fajar Ardi. 2013. *Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: jurnal Kesmas, Vol.7, No.2, pp. 55 ~ 112. ISSN: 1978-0575, September 2013. www.e-jurnal.com/2015/05/efektivitas-mencuci-tangan-menggunakan.html
 5. Widowati, DSH. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Yang Benar Terhadap Cuci Tangan Yang Benar Pada Kelas V SD N Grogol 02 Kec. Grogol Kab. Sukoharjo Tahun 2012*. Surakarta: Program Studi Diploma III Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
 6. Orista, orin. 2013. *Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IV tentang Mencuci Tangan di Sekolah Dasar Negeri 03 Tawang Sari Sukoharjo Tahun 2013*. Surakarta: Program Studi Diploma III Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
 7. Maryunani, A. 2011. *Pencegahan Infeksi Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
 8. A, Wawan dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 9. Tietjen, L. Dkk. 2004. *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
 10. Yuni, A. 2012. *Mencuci Tangan dengan Sabun*. Jakarta : Trans Info Media.
 11. Syafrudin, dkk. 2011. *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Trans Info Media.
 12. Syafrudin, dkk. 2011. *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Trans Info Media.
 13. Rahmat. 2012. *Cuci Tangan 5 kali sehari Selama 21 hari akan Meningkatkan*
 14. Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
 15. Notoatmojo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 16. Alimul Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya : Kelapa Pariwara.
 17. Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.